

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>NOMOR SKRIPSI</b>
<b>009/AFI-U/SU-S1/2023</b>

# **HUBUNGAN AKAL DAN HAWA NAFSU MENURUT IBNUL JAUZI DALAM KITAB DZAMMUL HAWA**

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi salah satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Serjana Agama (S.Ag) pada program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



**UIN SUSKA RIAU**

Oleh:

**YOGI MAHENDRA**  
**NIM: 11830114830**

**Pembimbing I**  
**Dr. Irwandra, MA**

**Pembimbing II**  
**Khairiah, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1444 H. / 2023 M.**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : Hubungan akal dan hawa nafsu menurut Ibnuul Jauzi dalam Kitab  
*Dzammul Hawa*

Nama : Yogi Mahendra  
Nim : 11830114830  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Januari 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama  
(S.Ag). Dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas  
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Januari 2023

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us  
NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**



Dr. H. Jamaluddin, M. Us  
NIP. 19670423 199303 1 004

**Sekretaris/Penguji II**



Dr. Sukiyat, M. Ag.  
NIP. 19701010 200604 1 001

**MENGETAHUI**

**Penguji III**



Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M. Ag.  
NIP. 19580710 198512 1 002

**Penguji IV**



Dr. Wilaela, M. Ag.  
NIP. 19680802 199803 2 001



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562952 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Irwandra, MA  
Dosen Pembimbing I Skripsi  
**Yogi Mahendra**

Nomor : Nota Dinas  
Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
**Yogi Mahendra**

Kepata Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN Sultan Syarif Kasim Riau**  
di

Pekanbaru  
*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Yogi Mahendra  
NIM : 11830114830  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul : Hubungan Akal dan Hawa Nafsu menurut Ibnu Jauzi dalam Kitab *Dzammul Hawa*

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 202  
Pembimbing I

**Dr. IRWANDRA, MA**  
NIP. 19740909 200603 1 003



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Khairiah, M.Ag.**  
Dosen Pembimbing II Skripsi  
**Yogi Mahendra**

Nomor : Nota Dinas  
Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
**Yogi Mahendra**

Kepata Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN Sultan Syarif Kasim Riau**  
di

Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Yogi Mahendra

NIM : 11830114830

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : Hubungan Akal dan Hawa Nafsu menurut Ibnul Jauzi dalam Kitab *Dzammul Hawa*

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru 202  
Pembimbing II

**KHAIRIAH, M.Ag**  
NIP. 19730116 200501 2 004



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين  
FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebhantias No.155 KM.13 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektorat@uin-suska.ac.id

**Khairiah, M.Ag.**  
Dosen Pembimbing II Skripsi  
**Yogi Mahendra**

Nomor : Nota Dinas  
Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
**Yogi Mahendra**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN Sultan Syarif Kasim Riau**  
di

Pekanbaru  
*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Yogi Mahendra  
NIM : 11830114830  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul : Hubungan Akal dan Hawa Nafsu menurut Ibnuul Jauzi dalam Kitab *Dzammul Hawa*

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.  
Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru 202  
Pembimbing II

  
**KHAIRIAH, M.Ag**  
NIP. 19730116 200501 2 004

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yogi Mahendra  
 NIM : 11830114830  
 Tempat/ Tgl. Lahir : KP. BARU 20 Mei 1999  
 Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin  
 Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya:

Hubungan Akal dan Hawa Nafsu Menurut Ibnu Jauzi dalam Kitab Dzammul Hawa.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan ~~Disertai/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~ dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~ saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~ saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru,.....  
 Yang membuat pernyataan

  
 YOGI MAHENDRA  
 NIM : 11830114830

- pilih salah satu sesuai jenis karya tulis



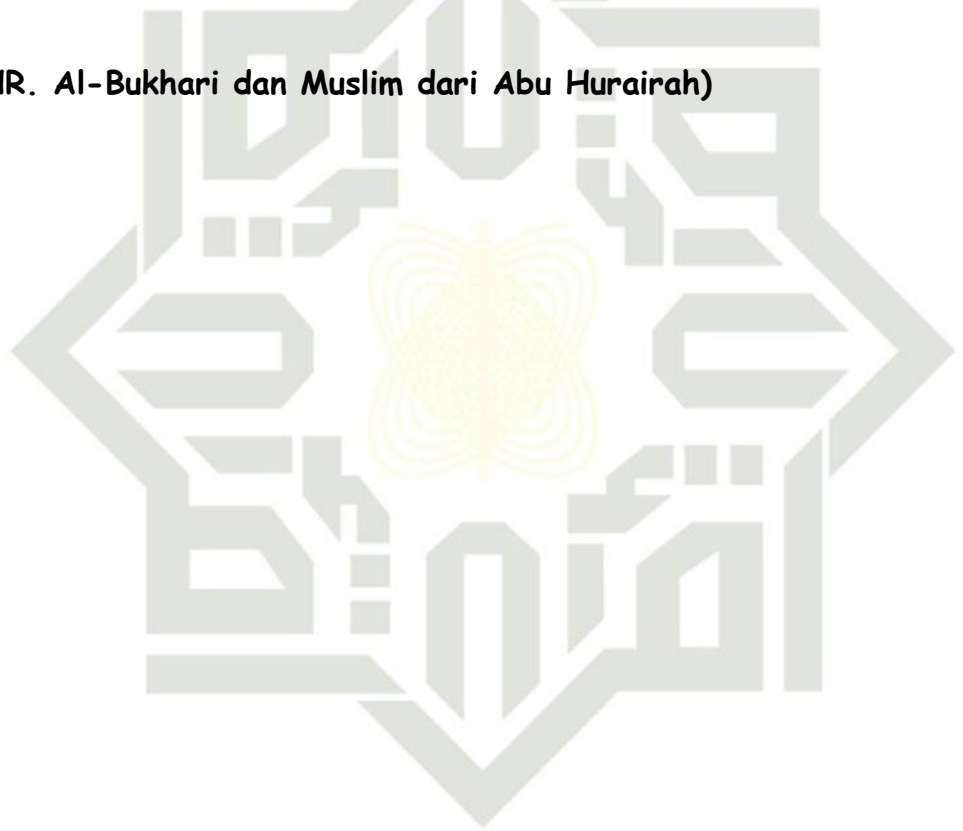
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**MOTTO**

**“Orang kuat bukanlah orang  
yang mampu mengalahkan orang lain,  
Akan tetapi orang kuat adalah orang yang mampu  
menguasai hawa nafsunya  
Ketika ia marah.”**

**(HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah)**



UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSEMBAHAN

Pertama-tama saya ucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah Melimpahkan segala Rahmat-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

Kupersembahkan Skripsi ini untuk,

Ayahanda dan ibunda ku tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu dan bosan selalu mensupport dan mendo'akanku.

Dan untuk adikku tercinta yang selalu mendo'akanku

Terima kasih



UIN SUSKA RIAU





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji sedalam syukur selalu dihaturkan kepada Allah SWT. Karena berkat Rahmat-Nya lah seluruh elemen bumi ini bergerak, bertindak sesuai dengan kehendak-Nya. dan tidak lupa berselawat kepada Nabi Muhammad SAW sang revolusioner ulung, yang membawa umat ini dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini.

Penelitian ini merupakan karya tulis ilmiah yang dibuat dalam kurun waktu 3 bulan. Selama proses penulisan tidak dipungkiri terdapat berbagai macam bantuan, kontribusi dari berbagai orang baik itu moril maupun materil. Oleh karenanya, kepada semua yang terlibat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis ucapkan terima kasih kepada Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau, bapak Rektor Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag, dan juga kepada Dekan Fakultas Ushuluddin bapak. Dr. Jamaluddin, M.Us. dan tidak lupa pula terima kasih kepada bapak. Dr. Sukiyat, M.Ag, sebagai kaprodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Suska Riau, karena berkat mereka dan legalitas yang mereka miliki sebagai pimpinan, sehingga proses pembuatan dan persidangan dapat diselenggarakan pada waktu yang telah ditentukan.

Selanjutnya secara khusus saya ucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Irwandra, MA dan Ibu Khairiah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan mengarahkan, membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan setelah mengalami beberapa perbaikan yang diperlukan, agar karya ilmiah ini layak untuk diujikan.

Berikutnya, penulis ucapkan terima kasih banyak kepada beberapa dosen Fakultas Ushuluddin yang telah menjadi bagian penting dalam skripsi ini, karena memberikan kontribusi berupa nasehat lisan, wejangan, terkait ilmu yang berkaitan dengan jurusan, tentang penulisan skripsi, bahkan isu-isu tertentu, saat duduk bersama di bangku keramik Fakultas Ushuluddin, yaitu Guru kami, Drs. Saifulillah, M.Us, Drs. Saleh Nur. M.A, Dr. Irwandra M.A, Dr. Wilaela, M.Ag dan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Dr. H. Abdul Ghafur M.Ag, terima kasih banyak telah memberikan pelajaran saat di kelas AFI A, 2018 tentang cara penulisan latar, landasan teoretis, tinjauan kepustakaan dan lain-lain.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Agustiar M.Ag selaku pembimbing akademik yang telah banyak berkontribusi dalam mewujudkan penulisan serta memberikan arahan, nasehat-nasehat di sepanjang waktu, hingga sampai penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kawan sebescamp Haryanto, Yusnizar, Farhan Firas, Rajes Ammar Zamani, Sandi Kusuma, Alhendri, Bambang Rizki Sukarsa Sarumpaet, Rizki Alfajri, Burhanuddin Al-Hamdani, Imam Amriful Hakim dan kawan-kawan lainnya yang telah mensupport serta mengingatkan penulis agar selalu mengerjakan dan menuntaskan penulisan penelitian ini serta memberikan banyak kontribusi dan nasehat-nasehat serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir, kontribusi kawan-kawan seperjuangan yang tidak mungkin dilupakan, karena telah memberikan support, nasehat, dan doanya, karena beberapa nasehat lisan dan supportnya sangat mempengaruhi pemikiran penulis, sehingga pada akhirnya, penulisan skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan, penulis susun sepuluh jari dan ucapan terima kasih kepada Ulvia Sakinah, Elsinora, Rizki Alfian, Nur Suzielia, Widya Aprilatama, Ayu Sriwahyuni, Jeni Dismaputri, Melni Julianti, Nurul Izzah, Isnaini Melania, Darwis, Agusman, Romodan Saleh Lim, Muhammad Akbar dan masih banyak nama lain yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, semoga apa yang tuan telah diberikan kepada penulis dibalas semua oleh Allah SWT, Aamiinn.

Pekanbaru, 9 September 2022

Yogi Mahendra



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>MOTTO</b> .....	i
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	8
B. Tinjauan Kepustakaan .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Metode Penelitian .....	20
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	20
C. Sumber Data .....	20
D. Teknik Pengumpulan Data .....	20
E. Teknik Analisis Data .....	20
F. Deskripsi Kitab <i>Dzammul Hawa</i> .....	20
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Ibnul Jauzi .....	22
1. Biografi Ibnul Jauzi .....	22
2. Karya-karya Ibnul Jauzi .....	25



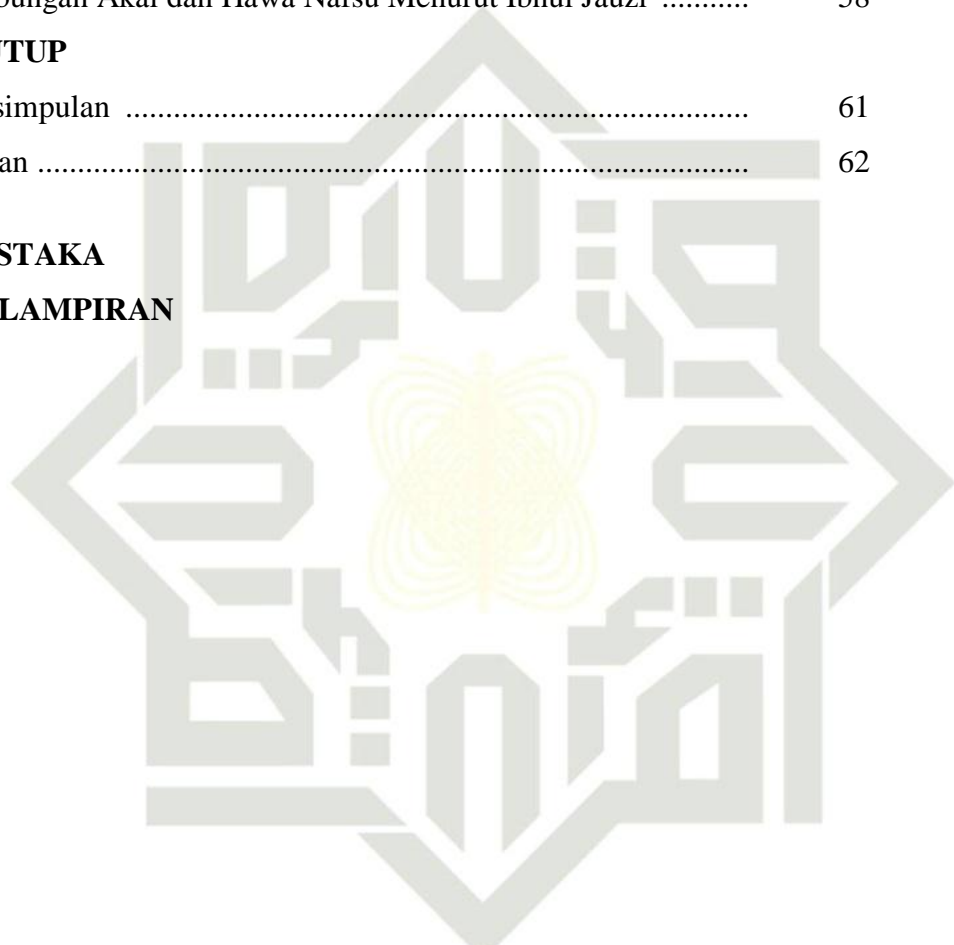
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pemikiran Ibnu Jauzi mengenai akal dan hawa nafsu.....	26
4. Pengaruh akal dan hawa nafsu menurut Ibnu Jauzi .....	28
B. Hakikat akal dan hawa nafsu menurut Ibnu Jauzi.....	29
1. Hakikat Akal .....	29
2. Hakikat Hawa Nafsu .....	38
C. Hubungan Akal dan Hawa Nafsu Menurut Ibnu Jauzi .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki oleh UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Tranliterationstion), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

### B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang = Ā	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang = Ī	misalnya	قيل	menjadi	qīla
Vokal (u) panjang = Ū	misalnya	دون	menjadi	dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ī”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Difrong (aw) = و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Difrong (ay) = ي	misalnya	خير	menjadi	khayun

### C. Ta' marbūthah ( ة )

*Ta' marbūthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

### D. Kata sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” ( ال ) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
- b. Al- Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

### Hubungan Akal dan Hawa Nafsu Menurut Ibnu Jauzi dalam Kitab *Dzammul Hawa*

Email: [yogimahendra6233@gmail.com](mailto:yogimahendra6233@gmail.com)

Penelitian ini merupakan kajian tentang Hubungan Akal dan Hawa Nafsu Menurut Ibnu Jauzi Dalam Kitab *Dzammul Hawa*. Penelitian ini berangkat dari belum dijumpainya tulisan atau penelitian yang mengangkat judul diatas. Jamaluddin Abul Faraj Abdurrahman bin Ali bin Muhammad bin Ali Qurasyi Al-Bagdadi atau dikenal dengan sebutan Ibnu Jauzi merupakan Salah satu ulama yang menggeluti kajian tentang akal. Tak hanya itu, beliau memiliki peran dalam semua bidang ilmu, seperti tafsir, fiqh, ushul fiqh, sastra, sejarah dan lain-lain. beliau memiliki gelar al-Hafidz dalam bidang hadis, dan beberapa gelar lainnya. Karya-karyanya membanjiri perpustakaan keislaman, adapun salah satu karyanya adalah buku yang berjudul *Dzammul Hawa*. Dalam salah satu karyanya tersebut, Ibnu Jauzi mengatakan bahwa akal merupakan sebuah dorongan layaknya cahaya yang dihujamkan di dalam hati yang kemudian digunakan untuk menemukan sesuatu sehingga mengetahui mana yang rasional dan tidak. Ibnu Jauzi membagi tingkatan akal sesuai sisi riwayat dan sisi penalarannya. Tulisan ini akan mengkaji bagaimana Ibnu Jauzi menguraikan tentang akal dan hakikatnya untuk menggapai kesempurnaan dalam memahami agama. Penelitian ini merupakan *library research* yang mengambil buku-buku Ibnu Jauzi sebagai sumber data primer dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Terdapat dua point yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yaitu: Pertama, bagaimana hakikat akal dan hawa nafsu menurut Ibnu Jauzi. Kedua, bagaimana hubungan akal dan hawa nafsu menurut Ibnu Jauzi. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan hakikat akal dan hawa nafsu menurut Ibnu Jauzi, dan untuk menjelaskan hubungan akal dan hawa nafsu menurut Ibnu Jauzi. Hubungan akal dan hawa nafsu menurut Ibnu Jauzi yaitu bahwasannya nafsu itu mengajak kepada kenikmatan tanpa mempertimbangkan akibatnya, sebagaimana diketahui bahwa kenikmatan itu melahirkan kerugian yang melebihi kenikmatan itu sendiri bahkan dapat menghalangi pengikutnya untuk merasakan kenikmatan yang sama.

**Kata kunci** : Akal dan Hawa Nafsu, Ibnu Jauzi



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

### The Relationship between Intellect and Lust according to Ibnul Jauzi in Book *Dzammul Hawa*

Email: [yogimahendra6233@gmail.com](mailto:yogimahendra6233@gmail.com)

This research is a study of the Relationship between Intellect and Lust According to Ibnul Jauzi in the Book of *Dzammul Hawa*. This research departs from the absence of writing or research that raises the above title. Jamaluddin Abul Faraj Abdurrahman bin Ali bin Muhammad bin Ali Qurasyi Al-Bagdadi or known as Ibnul jauzi is one of the scholars who studied reason. Not only that, he has a role in all fields of science, such as tafsir, fiqh, ushul fiqh, literature, history and others. he has the title al-Hafidz in the field of hadith, and several other titles. In one of his works, Ibnul Jauzi said that reason is an impulse like a light that is put in the heart which is then used to find something so as to know what is rational and what is not. Ibnul Jauzi divides the level of reason according to the history side and the reasoning side. This paper will examine how Ibn Jauzi describes reason and its essence to achieve perfection in understanding religion. This research is a library research that takes Ibnul Jauzi's books as primary data sources with a qualitative descriptive analysis method. There are two points that become the formulation of this research problem, namely: First, what is the nature of reason and lust according to Ibnul Jauzi. Second, how is the relationship between reason and lust according to Ibnul Jauzi. The purpose of this study is to explain the nature of reason and lust according to Ibnul Jauzi, and to explain the relationship between reason and lust according to Ibnul Jauzi. The relationship between reason and lust according to Ibnul Jauzi is that lust invites pleasure without considering the consequences, as it is known that pleasure creates losses that exceed the pleasure itself and can even prevent its followers from feeling the same pleasure.

**Keywords:** Intellect Lust, Ibnul Jauzi, *Dzammul Hawa*

UIN SUSKA RIAU




**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ملخص

### العلاقة بين العقل والشهوة عند ابن الجوزي في

### كتاب د زمول هاو

بريد إلكتروني: [yogimahendra6233@gmail.com](mailto:yogimahendra6233@gmail.com)

هذا البحث دراسة عن علاقة العقل بالشهوة عند ابن الجوزي في الكتاب د زمول هاو . هذا البحث ينطلق من لا توجد كتابة أو بحث يثير العنوان أعلاه. جمال الدين أبو الفرج عبدالرحمن بن علي بن محمد بن علي القرسي البغدادي أو الملقب بابن الجوزي من العلماء المهتمين بدراسة العقل. ليس ذلك فحسب ، بل له أدوار في جميع مجالات المعرفة ، مثل التفسير والفقه والأصول الفقهية والأدب والتاريخ وغيرها وله لقب الحافظ في مجال الحديث ، ودرجات أخرى عديدة. أعماله تغرق المكتبات الإسلامية ، وأحد أعظمه كتاب بعنوان د زمول هاو. قال ابن الجوزي في أحد أعماله أن العقل هو نبضة كالنور الذي يخترق القلب ، ثم يستعمل لإيجاد شيء يعرف ما هو عقل وما لا. يقسم ابن الجوزي مستويات العقل حسب التاريخ والجانب المنطقي. تبحث هذه الورقة في كيفية وصف ابن الجوزي للعقل وطبيعته لتحقيق الكمال في فهم الدين. هذا البحث بحوث المكتبات الذي اتخذ كتب ابن الجوزي كمصدر أساسي للبيانات مع أسلوب التحليل الوصفي النوعي. هناك نقطتان تشكلان من صياغة مشكلة البحث هذه ، وهما: أولاً: ما طبيعة العقل والشهوة عند ابن الجوزي. ثانياً: ما علاقة العقل بالشهوة عند ابن الجوزي؟ والغرض من هذه الدراسة هو شرح طبيعة العقل والشهوة عند ابن الجوزي ، وشرح العلاقة بين العقل والشهوة عند ابن الجوزي. وفقاً لابن الجوزي ، فإن العلاقة بين العقل والشهوة هي أن الشهوة تدعو إلى اللذة دون مراعاة العواقب ، من المعروف أن اللذة تنتج خسائر تفوق اللذة نفسها ويمكنها حتى أن تمنع المتابعين من تجربة نفس المتعة.

الكلمات الدالة: الفكر والشهوة ، ابن الجوزي

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam khazanah pemikiran Islam selalu terjadi rekonstruksi seiring berjalannya waktu, berbagai macam konsep lahir dari hasil pemikiran para tokoh. Bahkan dalam beberapa tatanan konsep terwujud menjadi tatanan wacana hingga tatanan praktik. Tidak sedikit tokoh muslim dari zaman klasik hingga kontemporer menerbitkan suatu gagasan dan konsep. Terutama dalam gagasan mengenai Hubungan Akal dan Hawa Nafsu.

Pembahasan tentang akal merupakan suatu kajian yang menarik, karena akal merupakan karunia Allah paling berharga yang diberikan kepada manusia dan tidak diberikan kepada makhluk lain.<sup>1</sup> Islam agama yang sangat memperhatikan peran dan fungsi akal secara optimal, sehingga akal dijadikan sebagai standar seseorang diberikan beban taklif atau sebuah hukum. Jika seseorang kehilangan akal maka hukum-pun tidak berlaku baginya. Saat itu dia dianggap sebagai orang yang tidak terkena beban apapun.<sup>2</sup>

Islam menempatkan akal pada posisi yang sangat penting. Salah satu alasannya karena akal dapat digunakan manusia untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan. Tentu ilmu dan pengetahuan yang diperoleh manusia nantinya akan digunakan untuk mempertahankan eksistensinya di muka bumi dan tentu saja untuk keberlangsungan hidupnya. Hakikat sesungguhnya dalam mengaktualkan akal, manusia memerlukan proses yang panjang, yakni dengan suatu proses pendidikan. Hal ini tentu saja sangat dibutuhkan, supaya tidak terjadi kesalahan dalam mengoptimalkan fungsi akal ini. Karena Islam telah memberikan pandangan yang sangat menarik untuk memfungsikan akal sebagaimana mestinya.<sup>3</sup>

<sup>1</sup>A. W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka progressif,1997),hlm, 957.

<sup>2</sup> Arifin Zein, "Tafsir Alquran Tentang Akal", *Jurnal At-Tibyan* Volume 2 No.2,(2017), hlm, 234.

<sup>3</sup> Muhammad Amin, *Kedudukan Akal dalam Islam* , Jurnal Pendidikan Agama Islam Tabawi, Volume. 3. No. 1. Juni 2018.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal yang sedemikian kompleks ini, membuat dunia pendidikan secara sistematis harus berupaya mengarahkan manusia agar memiliki dan membangun keterampilan untuk dapat membawanya kepada kebaikan, dan menjauhkannya dari mempergunakan alat (akal) yang bisa membawa kepada keburukan, yaitu hawa nafsu, karena nafsu yang tidak terkontrol dengan baik dan benar akan benar-benar membawa manusia pada kerugian.<sup>4</sup> Akal bukan hanya daya pikir, tetapi gabungan dari sekian daya dalam diri manusia yang menghalanginya terjerumus ke dalam dosa dan kesalahan, karena itulah maka ia dinamai oleh al-Qur'an 'aql (akal) yang secara harfiah yaitu tali, yakni yang mengikat hawa nafsu manusia dan menghalanginya terjerumus kedalam dosa, pelanggaran dan kesalahan.<sup>5</sup>

Dorongan terhadap akal pikiran juga datang dari Hadits sebagai sumber kedua dari ajaran Islam.<sup>6</sup> Di antara Hadits yang memberikan penghargaan tinggi pada akal adalah (artinya): Agama adalah penggunaan akal, tiada beragama bagi orang yang tak berakal. Dengan kata lain, akallah makhluk Tuhan yang tertinggi dan akallah yang membedakan manusia dari binatang dan makhluk Tuhan lainnya. Karena akalnyalah manusia bertanggung jawab atas perbuatan-perbuatannya.<sup>7</sup>

Di antara isi Al-Qur'an yaitu mendorong umat Islam supaya banyak berfikir. Hal ini dimaksudkan agar mereka melalui pemikiran akalnya sampai pada kesimpulan adanya Allah adalah sang Pencipta alam semesta dan sebab dari segala kejadian di alam ini.<sup>8</sup> Sebab Allah SWT. Telah menjadikan manusia dalam bentuk yang paling baik, dibandingkan dengan bentuk makhluk-makhluk lain dari berbagai macam binatang.<sup>9</sup>

Senada dengan itu, dalam menggunakan akal mestilah mengikuti kaedah-kaedah yang ditentukan oleh wahyu supaya akal tidak terbabas, supaya akal tidak

<sup>4</sup> Abudin Nata, (2002), *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan* (Tafsir Ayat-ayat Tarbiyah), Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 129.

<sup>5</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Dia dimana-mana: Tangan Tuhan Dibalik setiap fenomena* (Jakarta: Lantera Hati, 2004), hal. 135.

<sup>6</sup> Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1986), hal. 48.

<sup>7</sup> Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam*, hal. 49.

<sup>8</sup> Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam: Filosof dan Filsafatnya*, hal. 76.

<sup>9</sup> Ismail Muhammad Syah, dkk, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) cet-2, hal. 75.



digiring oleh kepentingan, sehingga tidak menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal, sehingga tidak menjadikan musuh sebagai kawan dan kawan pula sebagai musuh.<sup>10</sup>

Para ulama yang memberikan definisi akal salah satunya adalah Imam Al-Ghazali, ia mendefinisikan akal suatu sifat yang membedakan manusia dengan binatang, dan merupakan potensi yang dapat menerima dan memahami pengetahuan-pengetahuan yang berdasarkan pemikiran, dan akal mampu menghasilkan produk-produk pemikiran yang canggih.<sup>11</sup> Sedikit berbeda dengan al-Harits bin Asad Al-Muhasibi, akal adalah suatu *gharizah* (naluri asli manusia) yang menyebabkan manusia memiliki potensi untuk mencerap berbagai pengetahuan yang berdasarkan pikiran. Akal ibarat cahaya yang dimasukkan ke dalam hati, sehingga manusia memiliki kesiapan untuk mencerap segala sesuatunya.<sup>12</sup>

Al-Ghazali dalam membicarakan akal mengambil konsep dari Al-Farabi dan Ibn Sina. Adapun teori akal menurut Al-Ghazali ada 4, *pertama*, suatu jiwa yang mempunyai kesediaan untuk menerima hakekat sesuatu yang bebas materi. Dengan daya ini maka akan berbeda antara manusia dengan hewan lainnya. *Kedua*, akal naluri, akal ini terjadi setelah manusia mengetahui sejumlah ilmu-ilmu dasar yang priori, contoh seperti anak-anak ketika ia mengetahui bahwa dua lebih banyak dari satu. *Ketiga*, akal aktif yaitu dapat mengetahui beberapa pengetahuan teoretis, sehingga ia mampu menghasilkan bentuk-bentuk rasionalisme yang telah diketahui oleh manusia. *Keempat*, akal mustafad yaitu mengetahui hal-hal yang akali (*ma'qulat*) dan telah mampu berhubungan dengan akal kesepuluh. Dengan demikian akal mustafad adalah tujuan akhir dari semua akal yang ada dibawahnya.<sup>13</sup>

<sup>10</sup>Musyafa, "Kedudukan akal dalam Islam", Internet: diperoleh dari <https://almanhaj.or.id/4063-kedudukan-akal-dalam-islam.html> diakses pada 27 Mei, 2022.

<sup>11</sup> Naufal Ahmad Rijalul Alam. "Pandangan al-Ghazali mengenai pendidikan Akijah (Tinjauan Teoretis dan Filosofis)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 3 No 2 (2015). hlm. 359-360.

<sup>12</sup> Diperoleh dari <https://www.mediamu.id/2018/09/17/mewujudkan-manusia-spiritual-bagian-2/2/> diakses pada 24 Mei 2022.

<sup>13</sup> Ar-Raniry, *Konsep Akal Perspektif Al-Qur'an dan Para Filsuf*, Internal Journal of Islamic Studies, Vol. 7. No. 2, Desember 2020.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu ulama yang menggeluti akal adalah Jamaluddin Abul Faraj Abdurrahman bin Ali bin Muhammad bin Ali Qurasyi Al-Bagdadi atau dikenal dengan sebutan Ibnu Jauzi. Beliau memiliki peran dalam semua bidang ilmu, seperti tafsir, fiqh, ushul fiqh, sastra, sejarah dan lain-lain. Beliau memiliki gelar al-Hafidz dalam bidang hadis, dan beberapa gelar lainnya. Karya-karyanya membanjiri perpustakaan keislaman, adapun salah satu karyanya adalah buku yang berjudul *Dzammul Hawa*.<sup>14</sup>

Dalam salah satu karyanya tersebut, Ibnu Jauzi mengatakan bahwa akal merupakan sebuah dorongan layaknya cahaya yang diujamkan di dalam hati yang kemudian digunakan untuk menemukan sesuatu sehingga mengetahui mana yang rasional dan tidak. Ibnu Jauzi membagi tingkatan akal sesuai sisi riwayat dan sisi penalarannya. Ibnu Jauzi tulisan ini akan mengkaji bagaimana Ibnu Jauzi menguraikan tentang akal dan hakikatnya untuk menggapai kesempurnaan dalam memahami agama.<sup>15</sup>

Wahab bin Muahabbih berkata, “*Sesungguhnya aku menemukan di dalam beberapa penjelasan yang diturunkan oleh Allah kepada para nabi-Nya bahwasanya yang paling sulit digoda oleh setan adalah orang mukmin yang berakal. Setan menggoda seratus orang bodoh dan ia pun berhasil membuat mereka tunduk kepadanya. Ia menggoda satu orang mukmin yang berakal namun ia mengalami kesulitan sehingga ia tidak berhasil mendapatkan apa yang ia inginkan.*”<sup>16</sup>

Keutamaan atau keistimewaan sesuatu akan tampak pada yang telah dihasilkannya. Manfaat dari akal telah menunjukkan adanya Tuhan dan memerintahkan agar taat dalam menjalankan perintah-Nya. Akal juga yang menetapkan kemukjizatan Rasul dan memerintahkan untuk taat kepada mereka. Senada dengan itu akal juga telah memperlihatkan berbagai akibat sehingga seseorang bisa mengambil pelajaran darinya. Akal juga dapat mengungkap hal

<sup>14</sup> Diperoleh dari <https://wikimuslim.or.id/ibnul-jauzi/> diakses pada 24 Mei 2022.

<sup>15</sup> Ibnu Jauzi, *Dzammul Hawa*, tahqiq oleh Isham Faris Al-Harastani dan Muhammad Ibrahim Az-Zaghli diterjemahkan oleh Masturi Irham dan Malik Supar, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), hlm, 11-12.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 16.



yang samar dan memerangi hawa nafsu sehingga bisa mengembalikan ketersesatannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, inilah yang menjadi alasan penulis mengangkat judul “Hubunga Akal dan Hawa Nafsu menurut Ibnul Jauzi dalam Kitab *Dzammul Hawa*”. Sejauh penelusuran, penulis belum menemukan tulisan atau penelitian tentang akal dan hawa nafsu menurut Ibnul Jauzi dalam kitab *Dzammul Hawa* yang menjadi karya besar (master piece) tersebut.

### B Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut diatas, maka permasalahannya yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan para pemikir muslim tentang konsepsi akal dan hawa nafsu.
2. Kurangnya penelitian tentang karya-karya Ibnul Jauzi khususnya pada buku *Dzammul Hawa*.
3. Pengaruh Akal dan Hawa Nafsu dalam pembentukan kepribadian.
4. Dampak hakikat akal dalam membentengi diri dari belenggu hawa nafsu Ibnul Jauzi khususnya dalam kitab *Dzammul Hawa*.
5. Menguraikan perbedaan para pemikir muslim tentang konsepsi akal dan hawa nafsu dalam menjalani kehidupan.
6. Konsep-konsep pemikiran tentang akal dan hawa nafsu menurut pemikiran Filosof.
7. Metode tazkiyatun nafs berdasarkan hakikat akal dan hawa nafsu.
8. Akal dan hawa nafsu dalam kajian sufi.
9. Akal dan hawa nafsu sebagai factor keseimbangan kepribadian.
10. Akal dan hawa nafsu menurut Ibnul Jauzi dalam Kitab *Dzammul Hawa*.

### C Batasan Masalah

Dari sekian banyaknya masalah di atas maka untuk menetapkan fokus penelitian ini maka penulis membatasi masalah pada skripsi ini berkaitan hubungan akal dan hawa nafsu menurut Ibnul Jauzi dalam Kitab *Dzammul Hawa*.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hakikat akal dan hawa nafsu menurut Ibnu Jauzi?
2. Bagaimana hubungan akal dan hawa nafsu menurut Ibnu Jauzi?

## E Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan hakikat akal dan hawa nafsu menurut Ibnu Jauzi.
2. Untuk menjelaskan hubungan akal dan hawa nafsu menurut Ibnu Jauzi.

## F Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan tentang hubungan akal dan hawa nafsu menurut Ibnu Jauzi dalam Kitab *Dzammul Hawa*.
2. Secara institusional, penelitian ini memperkuat wibawa program studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin khususnya dan UIN Suska Riau umumnya dalam pembahasan yang relevan dengan kebutuhan manusia dewasa ini.
3. Secara terapan, penelitian ini diharapkan dapat diintegrasikan dan menerapkan konsepsi akal menurut Ibnu Jauzi dalam kitab *Dzammul Hawa* demi mencapai kesempurnaan beragama.

## G Sistematika Penulisan

Supaya memudahkan penulis dan agar penelitian ini lebih terarah dalam menyelesaikan pokok-pokok permasalahan yang diangkat. Maka, penulis menggambarkan sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, didalamnya terdapat latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, didalamnya berisi landasan teori, tinjauan pustaka, pembahasan seputar akal dan hawa nafsu serta kajian terdahulu.

BAB III Metode penelitian, didalamnya memaparkan mengenai jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data serta deskripsi kitab *Dzammul Hawa*.

BAB IV merupakan pembahasan penting dan mendasar pada penelitian ini. Ada beberapa pembahasan yang ditampilkan pada penelitian ini yaitu, tentang paparan biografi Ibnul Jauzi, karya-karya, pemikiran Ibnul Jauzi dan pengaruhnya serta hasil dari hubungan akal dan hawa nafsu menurut Ibnul Jauzi dalam kitab *Dzammul Hawa*.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan penelitian merupakan jawaban dari seluruh pertanyaan penelitian yang diajukan di dalam Bab I dan saran diberikan sebagai bentuk rekomendasi penelitian bagi pihak terkait atau peneliti berikutnya dengan tema atau isi yang relevan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORI

### A Landasan Teori

#### 1. Akal

Secara bahasa atau lughawî, akal merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab, *'aqala* yang berarti mengikat dan menahan. Kata akal sebagai kata benda (*mashdar*) dari *'aqala* tidak terdapat dalam al-Qur'ân, akan tetapi kata akal sendiri terdapat dalam bentuk lain yaitu kata kerja (*fi 'Imudhari*). Hal itu termuat dalam berbagai surah dalam al-Qur'an sebanyak empat puluh sembilan, antara lain ialah *ta'qilûn* dalam surah al-Baqarah ayat 49; *ya'qilûn* surah al-Furqân ayat 44 dan surah Yâsîn ayat 68; *na'qilu* surah al- Mulk ayat 10; *ya'qiluhâ* surah al-'Ankabût ayat 43; dan *'aqalûhu* surah al- Baqarah ayat 75.<sup>17</sup>

Di sisi lain yang terdapat dalam al-Qur'ân selain kata *'aqala* yang menunjukkan arti berfikir adalah *nazhara* yang berarti melihat secara abstrak, sebanyak 120 ayat; *tafakkara* yang artinya berfikir terdapat pada 18 ayat; *faqiha* yang berarti memahami sebanyak 20 ayat; *tadabbara* sebanyak 8 ayat dan *tadzakkara* yang memiliki arti mengingat sebanyak 100 ayat. Semua kata tersebut sebetulnya masih sangat terkait dengan pengertian dari kata akal tersebut.<sup>18</sup>

Bagi Izutzu kata *al-'aql* masuk ke dalam wilayah falsafat Islam dan mengalami perubahan dalam arti. Dan dengan masuknya pengaruh falsafat Yunani ke dalam pemikiran Islam, maka kata *al-'aql* mengandung arti yang sama dengan kata Yunani, *nous*. Falsafat Yunani mengartikan *nous* sebagai daya berpikir yang terdapat dalam jiwa manusia. Dalam perkembangan zaman modern pengertian tersebut diyakini bahwa pemahaman dan pemikiran tidak lagi melalui *al-qalb* di dada tetapi melalui *al-'aql* di kepala.<sup>19</sup> Adapun secara istilah akal memiliki arti daya berpikir yang ada dalam diri manusia dan merupakan salah satu

<sup>17</sup> Makrus, S. ThI, *Berfikir Dengan "Jantung" (Studi Terhadap Relasi 'Aql dan Qalb dalam Al-Qur'an)*, Skripsi (Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, 2009), hlm. 38.

<sup>18</sup> Hafizh Dasuki, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta : P.T Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), hlm. 98.

<sup>19</sup> Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam*, (Jakarta: UI-Press, 1986), hlm , 8.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

wajib wujudnya sebagai pancaran dari Allah dan sifat mungkin wujudnya jika ditinjau dari hakikat dirinya. Kemudian Ibnu Sina mengatakan bahwa pada diri manusia terdapat kekuatan yang membedakan antara manusia dengan hewan dan makhluk lainya. Kekuatan itu dinamakan dengan kekuatan al-‘Aql (akal).<sup>23</sup>

Ibnu Sina menyebut akal sebagai *kamal al-awwal*, karena berpotensi membawa kesempurnaan pada persepsi, dan berbagai aktifitas. Ibnu Sina juga mengatakan bahwa *nafs* sebagai *kamal al-awwal*, maksudnya ialah bahwa *nafs* dinilai sebagai penyebab bagi spesies yang ada setelahnya untuk menjadi spesies lainya. Selain kedua al-awwal tersebut, dalam istilah Ibnu Sina ada Jism yang digunakan dalam arti genusnya bukan fisik materialnya, sedangkan kata *tabi’iy* dipakai untuk membedakan dari Jism *sina’iy*. Penjelasan mengenai akal menurut Ibnu Sina tidak berbeda dengan pengertian yang dijelaskan al-Kindi ataupun Al-Farabi. Sebab Ibnu Sina sendiri menjelaskan bahwa memang akal itu merupakan kesempurnaan bagi jasad tetapi tidak berarti semua kesempurnaan itu adalah akal. Ia mengiaskan dengan seorang raja yang merupakan kesempurnaan atau kelengkapan Negara, tetapi jelas bukan merupakan forma Negara. Jadi akal menurut Ibnu Sina adalah substansi ruhani, bukanlah jasad. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ibnu Sina tidak membatasi akal hanya dalam satu dimensi semata. Dimana akal dalam perspektif Ibnu Sina tidak hanya berpusat pada perilaku, perkataan, ataupun aspek empiris lainnya. Melainkan mencakup segala aspek yang berhubungan baik *Nafs*, *‘aql*, *qalb*, dan *ruh*. Meskipun kebenaran telah sesuai dengan akal akan tetapi harus sejalan dengan keempat aspek tersebut.<sup>24</sup>

## 2. Hawa Nafsu

Hawa nafsu merupakan potensi yang dititipkan Tuhan pada diri setiap manusia. Manusia akan mengeluarkannya (mengaktualisasikannya) bila dibutuhkan. Seperti halnya Tuhan telah meletakkan berbagai energi dalam perut bumi untuk bahan makanan, pakaian dan beragam prasarana kehidupan lainnya. Berbagai potensi yang diberikan Tuhan, antara lain, pengetahuan, kebulatan tekad,

<sup>23</sup> Astuti B.H. dan Suryadi, *Relevansi Konsep Akal Bertingkat Al-Farabi dan Ibnu Sina dalam Pendidikan Islam di Era Milenial*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8. No. 2. Hal. 240.

<sup>24</sup> *Ibid.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keyakinan, kesetiaan, keberanian, ketulusan, 'iffah (menjaga harga-diri), disiplin, bashirah (visi), kreativitas, kesabaran, penolakan, penghambaan ('ubudiyah) serta penegasan. Kemampuan-kemampuan ini ada dalam hawa nafsu manusia secara potensial. Hawa nafsu dan kemampuan instingtif lainnya adalah tahap kebinatangan manusia. Namun, berbeda dari semua binatang yang lain, Tuhan telah memberi manusia kemampuan untuk mengendalikan dan menghambat serta membatasi naluri-naluri ini dengan iradah. Kebinalan naluriyah manusia dapat diubah menjadi keutamaan-keutamaan ruhani. Bagaimana prosesnya naluri-naluri yang buas dan binal itu bisa berubah karena adanya "pencegahan" dan "taqwa" sehingga menjadi nilai-nilai yang tinggi dalam diri manusia.<sup>25</sup>

Sebenarnya dalam Al-Qur'an terdapat dua kata yang sama-sama diartikan "Nafsu", yaitu *an-nafs* itu sendiri dan *hawa* yang memang mengandung arti : hasrat, tingkah. Sedangkan hawa nafsu sendiri yang berarti keinginan dorongan pribadi atau kecenderungan pribadi. Kata ini tercantum di dalam Al-Qur'an sebanyak 17 kali yang di antaranya terdapat di dalam surat al-Syams/91: 7-10.<sup>26</sup>

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (٧) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (٩) وَقَدْ خَابَ  
(١٠) مَنْ دَسَّاهَا

Artinya : *Demi jiwa dan penyempurnaan (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.*

Ayat di atas menyebutkan bahwa nafs itu diciptakan oleh Allah SWT, secara sempurna akan tetapi ia harus tetap di jaga kesuciannya, sebab ia bisa rusak jika dikotori dengan perbuatan maksiat. Dari kecenderungannya untuk memenuhi syahwat, karena menuruti dorongan syahwat itu merupakan tingkah laku hewan

<sup>25</sup> <https://media.neliti.com/media/publications/67488-ID-none.pdf> diakses pada 21 Juni 2022. Pukul 00:58 WIB.

<sup>26</sup> <https://mulyadinuridin.wordpress.com/2012/04/19/demi-jiwa-penafsiran-ayat-7-10-surat-al-syams/> diakses pada 6 oktober 2022. Pukul 16:24 Wib.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dengan itu manusia telah menyia-nyiakan potensi akal yang menandai keistimewaannya.<sup>27</sup>

Aliran filsafat Islam dalam memandang akal dan hawa nafsu adalah teori dari Ibnu Sina tentang Jiwa. Jiwa merupakan sesuatu yang ghoib dimana manusia tidak bisa melihatnya secara langsung, akan tetapi bisa merasakannya. Keberadaannya bisa diketahui melalui petunjuk dari Tuhan dan bisa dipelajari dari Al-Qur'an Sunnah. Jika kita tidak mempelajari dari petunjuk Tuhan maka itu hanya seperti dugaan yang sifatnya tidak ditemukan kebenarannya.

Filsafat Islam adalah salah satu cabang ilmu dalam islam, dalam filsafat islam salah satunya membahas mengenai jiwa menjadi tujuan dari seseorang untuk menjadikan hidupnya tenang. Mengenai pemikiran filsafat, Para filosof muslim di satu sisi terpengaruh oleh cara berfikirnya para filosof barat disisi lain tidak begitu saja menerimanya langsung dan secara keseluruhan menggunakan elemen *worldview*.<sup>28</sup> Mereka secara intens berupaya memadukan antara agama dan logika, wahyu dan filsafat dengan logika rasio. Perpaduan antara bahasa langit dan bahasa bumi ini telah dikenal dengan sedemikian rupa, sehingga membentuk seperangkat ilmu dengan metode logisnya yang khas pada masa perkembangan pemikiran rasional dalam Islam.<sup>29</sup>

Salah satu filosof muslim yang memadukan wahyu dan filsafat adalah Ibnu Sina (980-1037M) pemikiran filsafatnya banyak diilhami. Namun sebagai filosof Muslim, Ia telah berhasil menampilkan pemikiran filosofis dengan coraknya tersendiri yang belum pernah ada dalam wacana para filosof Yunani sebelumnya diantaranya yaitu tentang jiwa dan kebahagiaan. Pembahasan Ibnu Sina tentang jiwa banyak ditemukan melalui karya-karyanya seperti hanya Al-Qanun fi al-*Thibb as-Syifa* an-Najah dan sebagainya.<sup>30</sup>

Istilah jiwa berasal dari bahasa arab adalah Nafs. Jiwa yang ada didalam tubuh seperti halnya menjadi tujuan dalam hidup. Jiwa bisa diketahui dengan

<sup>27</sup> Al-Maraghi Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maraghi*, vol. x, Kairo: Mustafa Al-Bahi Al-Halabi, 1985, hal. 168-169.

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 80.

<sup>30</sup> Harun Nasution, *Filsafat Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hal. 57.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu yang difikirkan dengan akal, maka tidak mungkin badan bisa mengerjakan jiwa tanpa hadirnya jiwa, roh yang digambarkan oleh akal terhadap jiwa belum bisa dilihat secara langsung, maka tidak akan terjadi apabila zat menerima apa yang diterima tanpa hadirnya tubuh, dan akal juga berperan dalam pembentukan badan. Jiwa merupakan kesempurnaan awal, dalam perjalanannya bahwa ia seperti prinsip pertama yang dengannya suatu spesies (Jins) menjadi manusia yang bereksistensi secara nyata, artinya jiwa merupakan kesempurnaan awal bagi tubuh. Tubuh menjadi prasyarat akan adanya jiwa bisa dikatakan jiwa apabila perilaku actual didalam tubuh dengan perilaku sesuai.<sup>31</sup>

Ibnu sina mempelajari konsep jiwa dengan sangat teliti dimana meneliti dan mempelajari dari al-Qur'an dan Sunnah. Ia berpendapat bahwa jiwa itu kekal, akan tetapi ada setelah tubuh itu binasa, dan tidak akan mati karena kematian tubuh. Wujud jiwa tetap utuh ketika meninggalkan raga yang telah mati. Meskipun badan dan tubuh sudah mati dan hancur, jiwa tetap ada, jiwa kekal karena kehendak Tuhan yang kuasa. Meskipun jiwa bersifat kekal tetapi Tuhan lah yang memiliki sifat baqo, dalam pandangan Ibnu Sina keabadian jiwa sebagai sesuatu yang mempunyai awal tetapi tidak memiliki akhir, ini bermakna jiwa hanya dikekalkan oleh Allah tapi pada akhirnya tidak berujung.<sup>32</sup> Dalam jiwa terdapat memori yang dimana memori terdapat dibagian dalam belakang otak. Memori bisa menyimpan makna-makna non indrawi yang ada dalam stimulus sensorik yang bisa ditangkap dengan daya waham. Daya memori juga menyimpan makna-makna non indrawi yang ada dalam perilaku.<sup>33</sup>

Dalam penjelasan tentang ruang jiwa berada diruangan badan, jiwa tidak bisa terpisah dari keberadaan badan. artinya ini tidak sama dengan teori Yunani yang beranggapan bahwa teori tubuh, dan jiwa yang selalu berusaha tidak menyatu dengan ide-ide. Jiwa Aristoteles menggunakan prinsip dualism seperti yang dipegang oleh Socrates dan Plato yang terdiri jiwa dan tubuh. Sekali

<sup>31</sup> Ibnu Sina, *Ahwal An-Nafs*, ditahqiq oleh Ahmad Fu'ad Al-Ahwani (Kairo: Dar Ihya Al-Kutub Al-Arabiyah, 1952), hal. 53.

<sup>32</sup> Ibnu Sina, *Kitab Al-Najat Fi Al-Mantiq Wa Al-Bahiyyat Bagian 1,2,3* (Beirut: Dar al-Atiq aladidah, 1938), hal. 266.

<sup>33</sup> Ibnu Sina, *Asy-Syifa Ath-Thabiyyat an-Nafs*, hal. 149.





mencari jalan keluar dan dikompromikan pada suatu madzhab baru yang merupakan jalan tengah (moderat) yang dapat menyatukan hati, mengembalikan nafs dan 'aql secara simultan.<sup>36</sup>

Diantara ajaran Asy'ariyah ini adalah, *pertama* Tuhan bukan pengetahuan ('ilm), melainkan Yang Maha Mengetahui (a'lim). Tuhan mengetahui dengan pengetahuan dan pengetahuan-Nya bukanlah zat-Nya. *Kedua*, Al-Qur'an tidak diciptakan. *Ketiga*, Tuhan dapat dilihat di akhirat, dengan argument bahwa sifat-sifat yang akan membawa kepada arti di ciptakannya Tuhan. Sifat dapatnya Tuhan dilihat tidak membawa kepada hal ini, karena apa yang dapat dilihat tidak mesti mengandung arti bahwa ia mesti bersifat diciptakan. *Keempat*, perbuatan manusia bukanlah diwujudkan oleh manusia sendiri, melainkan Tuhan yang menciptakan, akan tetapi manusia memiliki peranan dalam perbuatannya. Dalam konsep *kasb* ini aqidah Asy'ariyah menjadikan manusia selalu berusaha untuk bersikap kreatif dalam kehidupannya, akan tetapi tidak boleh melupakan bahwa Tuhanlah yang menentukan semuanya. *Kelima* Asy'ari menjelaskan bahwa Tuhan memiliki muka, tangan, mata dan sebagainya dengan tidak ditentukan bagaimana, yakni tidak mempunyai bentuk dan batasan. *Keenam* terkait dengan keadilan Tuhan, Asy'ari berpendapat bahwa Tuhan berkuasa mutlak dan taka da satupun yang wajib bagi-Nya. Tuhan dapat berbuat sekendak-Nya. Ini artinya, jika Ia masukkan seluruh manusia ke dalam surge maka tidak dapat dinyatakan bahwa Tuhan tidak adil. Atau sebaliknya, jika Ia masukkan seluruh manusia ke dalam neraka juga tidak dapat dikatakan bahwa Tuhan bersifat zhalim. Disini, tampak bahwa Asy'ari menentang ajaran Mu'tazilah tentang al-wa'd wa al-wa'id. *Ketujuh* tidak konsep *Manzilah bain al-manzilatain*. Ini artinya orang yang berdosa besar tetaplah mukmin, karena imannya masih ada, tetapi karena dosa besar yang dilakukannya ia menjadi fasiq. Seandainya orang berdosa besar bukan mukmin dan bukan pula kafir, maka di dalam dirinya tidak di dapati kufr atau iman, dan ini tidaklah mungkin.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Supriadin, Al-Asy'ariyah doktrin dan Teologinya, *Jurnal Intelektual*, Vol. 9. No. 2 Tahun 2014.

<sup>37</sup> Harun Nasution, *Teologi Islam: aliran-aliran sejarah Analisa Perbandingan*, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 69.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aliran Ahlul-sunnah wa al-Jama'ah identic dengan Asy'ariyah. Ini berarti aqidah aliran Asy'ariyah menjadi aqidah Ahlul-sunnah wa al-Jama'ah. Jika dicermati dalam beberapa literature yang terkait dengan aqidah Ahlul-sunnah memang banyak kesamaan dengan aqidah Asy'ariyah dan maturidiyah. Nomenklatur Ahlul-sunnah wa al-Jama'ah memang pada mulanya hanya terkait dengan persoalan aqidah, yang dimaksudkan untuk membedakan antara aqidah yang selamat (*najiyah*) dan aqidah yang sesat menyesatkan (*dhalalah*).<sup>38</sup>

Al-Ghazali selalu menjadi fokus pembahasan utama dan menempati kedudukan yang unik dalam sejarah agama dan pemikiran Islam karena kedalaman ilmunya, keorisinilan pemikirannya, dan kebenaran pengaruhnya dikalangan Islam. Di samping ahli agama, pendidikan dan hokum Islam, ia juga memiliki ilmu yang luas tentang filsafat, tasawuf, akhlak, dan masalah kejiwaan serta spiritualitas Islam. Ditimur Al-Ghazali mendapat kesuksesan di bidang pembaharuan jiwa dan spiritual umat, sehingga pendapat-pendapatnya merupakan aliran yang penting dalam islam. Salah satu bukunya yang berjudul Ihya' Ulum al-Din merupakan bukti dari adanya usaha tersebut. Salah satu pembicaraan penting terhadap pemikiran Al-Ghazali adalah konsepnya mengenai jiwa yang memiliki relevansi terhadap pembentukan akhlak. Al-Ghazali berpendapat bahwa *al-nafs*, *al-naql*, *al-qalb*, *al-ruh* bisa saja bermakna satu, yaitu *al-lathifah al-rhaniyah* atau *al-lathifah al-rabbaniyah*. Itulah substansi yang sebenarnya, sesuatu yang halus (*lathifah*), ketuhanan (*rabbaniyah*), dan keruhanian (*ruhaniyah*) murni, yaitu jiwa kecil yang berfungsi untuk mengimbangi jiwa alam yang besar.<sup>39</sup>

Jika merujuk pada pendapat kalangan sufi, akan terlihat definisi yang sangat kontras dari apa yang dipahami oleh para filosof muslim. Hampir seluruh sufi sepakat bahwa jiwa adalah sumber dari segala keburukan dan dosa. Sebab ia adalah sumber syahwat dan keinginan meraih kesenangan. Al-Qusyairi mempertegas bahwa jiwa itu berwujud sendiri. Ia merupakan unsur halus yang ditipkan dalam raga manusia. Unsur halus ini merupakan tempat akhlak yang sakit (Amir An-Najjar, 2002). Jika diperhatikan dari penjelasan tersebut

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 71.

<sup>39</sup> Fuad Mahbub Siraj, *Relevansi Konsep Jiwa Al-Ghazali Dalam Pembentukan Mentalitas Yang Berakhlak*, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 9. No. 1, Juli 2018. Hlm. 32-45.



barangkali jiwa yang dimaksudkan kaum sufi lebih mengarah ke istilah hawa nafsu. jika makna itu yang dimaksudkan kaum sufi maka jelas berbeda dengan pandangan para filosof muslim yang menganggap jiwa adalah ruh yang berupa zat dan substansi.<sup>40</sup>

Bentuk pemikiran akhlak Al-Ghazali yang di dasarkannya kepada ajaran Islam terlebih dahulu dan menurutnya akhlak yang baik tidak akan pernah tercipta jika tidak diberikan pendidikan dan latihan yang berulang-ulang. Kesempurnaan akhlak sebagai suatu keseluruhan tidak hanya bergantung kepada suatu aspek pribadi, akan tetapi terdapat empat kekuatan didalam diri manusia yang menjadi unsur bagi terbentuknya akhlak baik dan buruk. Kekuatan-kekuatan itu ialah kekuatan ilmu, kekuatan nafsu syahwat, kekuatan marah dan kekuatan adil diantara ketiga kekuatan ini, Al-Ghazali meletakkan akhlak bukan hanya sebagai tujuan akhir manusia didalam perjalanan hidupnya, melainkan sebagai alat untuk ikut mendukung fungsi tertinggi jiwa dalam mencapai kebenaran tertinggi, *ma'rifat Allah* yang didalamnya manusia dapat menikmati kebahagiaannya. Adapun kebahagiaan yang diharapkan oleh jiwa manusia adalah terukirnya dan menyatunya hakikat-hakikat ketuhanan di dalam jiwa sehingga hakikat-hakikat tersebut seakan-akan adalah jiwa itu sendiri.<sup>41</sup>

## B. Tinjauan Kepustakaan

Walaupun telah banyak kajian yang membahas tentang akal, tetapi penulis belum menemukan kajian yang membahas secara khusus tentang hakikat akal menurut Ibnul Jauzi dalam Kitab *Dzammul Hawa*. Kajian lainnya yang membahas tentang Hubungan akal dan Hawa Nafsu menurut Ibnul Jauzi masih bersifat parsial. Adapun tulisan yang harus dihadirkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tulisan menarik yang harus dihadirkan dalam penelitian ini adalah Skripsi La Latul Qoimah, "Pemikiran Ibnul Jauzi terhadap hadis-hadis aqidah dalam kitab

<sup>40</sup> *Ibid.*

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 48.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-Mauduat”<sup>42</sup>, tulisan tersebut hanya berfokus pada pemikiran Ibnul Jauzi tentang hadis aqidah, dan tidak memuat tentang akal, padahal jika disinggung tentang akal, tulisan tersebut menarik karena akal sangat berpengaruh pada cara dan metode berpikir seseorang.

Tulisan berikutnya adalah karya Andi K Sidi, “Konsep Akhlak menurut Abu al-faraj Ibnul al-Jauzi”, tulisan tersebut memaparkan tentang pandangan tentang akhlak, cara mengimplemmentasikannya, tetapi sayang tidak memuatkan sedikit saja tentang akal, yang mana pandangan Ibnul Jauzi tentang akal menjadi pembahasan penting untuk menyempurnakan agama, karena akhlak merupakan bagian dari kajian agama.<sup>43</sup>

Tulisan lain yang tidak lupa dicantumkan dalam dalam penelian ini adalah karya Muhammad Ridwan Nurrohman, “Metodologi Tajhrih Ibnul Al-Jauzi dalam Kitab Az-Dhu’afa Wal-Matrukin”, tulisan tersebut memaparkan tentang metodologis kritik terhadap metode Jarh Ibn al-Jauzi dan cara mengimplementasikannya. Tulisan tersebut cukup bagus karena menampilkan metodologi Tajhrih Ibn al-Jauzi dalam kitab Az-Dhu’afa Wal Matrukin, tetapi tulisan tersebut hanya berfokus pada metode tajhrih, dan tidak menampilkan pembahasan tentang konsepsi akal menurut Ibnul Jauzi.<sup>44</sup>

Selanjutnya adalah karya RA. Nadiya Farhana, “Tasawuf Perspektif Abu Faraj Ibnul al-Jauzi dalam Kitab Talbis Iblis”, tulisan tersebut memaparkan pandangan tentang Tasawuf, tetapi sayang tidak memuatkan sedikit saja tentang akal, padahal jika disinggung dengan tentang akal, tulisan tersebut akan sangat menarik karena akal sangat berpengaruh terhadap para cara metode berfikir seseorang.<sup>45</sup>

Tulisan terakhir yang harus dihadirkan dalam penelian ini adalah karya An Mujibur Rohman, “Kritik Ibnul Jauzi Terhadap Hadis dalam Kitab Ihya

<sup>42</sup> Lailatul Qoimah, “Pemikiran Ibn Jauzi terhadap hadis-hadis aqidah dalam kitab al-Mauduat”, Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. hlm. ..111.

<sup>43</sup> Andi K Sidi, “Konsep Akhlak Menurut Abu Al-Faraj Ibnul Al-Jauzi (510 H- 597 H)” Pekanbaru: UIN Suska Riau Pekanbaru, hlm. 58.

<sup>44</sup> Muhammad Ridwan Nurrohman, “Metodologi Tajhrih Ibnul Al-Jauzi dalam Kitab Az-Dhu’afa Wal-Matrukin” Pasca Sarjana, Pekanbaru, hlm. 35.

<sup>45</sup> RA. Nadiya Farhana, “Tasawuf Perspektif Abu Faraj Ibnul al-Jauzi dalam Kitab Talbis Iblis”, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang. Hlm. 57.

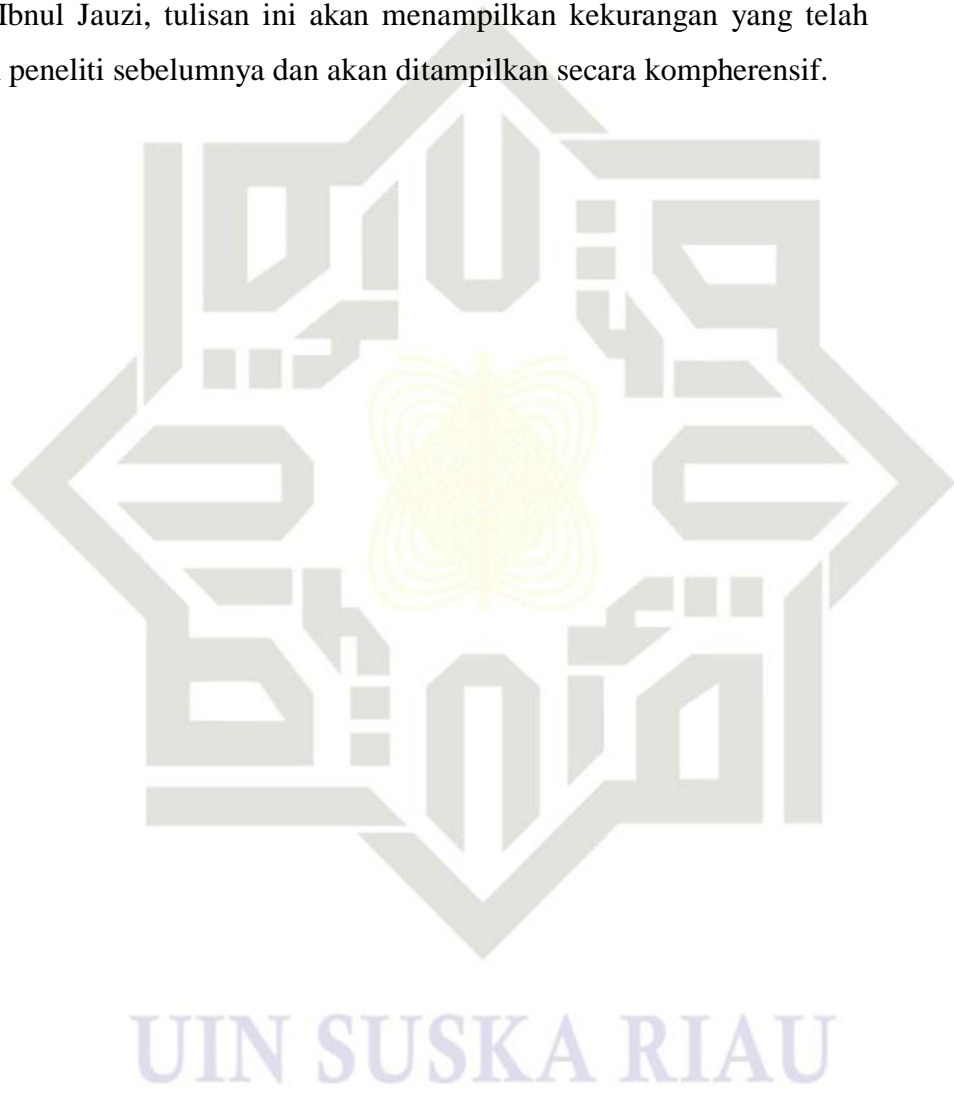
Ulum ad-Din dan Pembelaan Abu al-Fadl al-Iraqi”,<sup>46</sup> Tulisan tersebut cukup bagus karena menampilkan kritik Ibn Jauzi terhadap hadis-hadis dalam kitab Ihya Ulumuddin, tetapi tulisan tersebut hanya berfokus pada term hadis, dan tidak menampilkan pembahasan tentang konsepsi akal menurut Ibnul Jauzi.

Berdasarkan pemaparan di atas tampak masih minimnya kajian mengenai akal menurut Ibnul Jauzi, tulisan ini akan menampilkan kekurangan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan akan ditampilkan secara kompherensif.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>46</sup> A'an Mujibur Rohman, "Kritik Ibn al-Jauzi Terhadap Hadis dalam Kitab Ihya Ulum ad-Din dan Pembelaan Abu al-Fadl al-Iraqi", *J ALSAH: The Journal of al-Quran and as-Sunnah Studies*, Vol 1 No 1, (2021), hlm. 69.




**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan melakukan penelitian dari berbagai literatur yang erat hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti. Data mengenai penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang terkait dengan penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis penelitian deskriptif kualitatif.

### B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini merupakan pemikiran Ibnu Jauzi dalam Kitab *Dzammul Hawa*. Adapun objek dari penelitian ini yaitu Akal dan Hawa Nafsu.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer penelitian ini merupakan buku *Dzammul Hawa*.
2. Sedangkan untuk sumber data sekunder penulis mengambil dari buku/artikel dan literature lainnya yang membahas Akal dan Hawa Nafsu baik merupakan karya Ibnu Jauzy maupun karya peneliti lainnya.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah mengumpulkan seluruh data terkait tema literature lain melalui plagiasi maupun klasifikasi untuk menemukan data primer dan data sekunder.

### E. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif dengan pengambilan karya secara deduktif dan induktif.

### F. Deskripsi Kitab *Dzammul Hawa*

Buku ini, Ibnu Jauzi berbicara seputar hawa nafsu dan segala cakupannya dengan sangat detil. Sangat detil karena beliau harus menulis sebanyak lima puluh

bab untuk menjelaskan tema yang sangat penting bagi manusia ini. Disertai dengan dalil-dalil yang sudah diteliti kevalidan oleh Syaikh Isham Faris Al-Harastani dan Syaikh Muhammad Ibrahim Az-Zaghli membuat buku ini semakin berbobot dan ilmiah. Buku *Dzammul Hawa* adalah buku yang menceritakan bagaimana seorang Muslim dalam menyikapi hawa nafsunya. Di bab-bab awalnya saja dibuka dengan pencelaan terhadap hawa nafsu serta berbagai penjelasan dari ketidak baikan diri manusia yang mengikuti hawa nafsunya sebagai pedoman dalam kehidupannya. Beliau juga menjelaskan tentang rahasia dan makna dari kehidupan ini, bagaimana seharusnya cara pandang dan sikap seorang mukmin terhadap diri, lingkungan, orang-orang yang ada disekitarnya, dan peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Pentingnya mawas diri, cara menjauhkan diri dari kelalaian, cara mengalahkan hawa nafsu, sebab-sebab keresahan dan kegundahan hati, serta tema-tema lainnya yang akan memperdalam ma'rifat kita kepada Allah SWT, dan membangun jiwa kita sehingga kita dapat menjadi pribadi yang bertaqwa. Selain itu, dalam buku ini dibahas pula tentang akhlak, adab, etika pergaulan, arahan-arahan berharga untuk mengatur kehidupan, dan nasihat-nasihat yang beliau tujukan untuk berbagai kalangan, seperti nasihat untuk orang yang sudah lanjut usia, suami, istri, penuntut ilmu, penceramah atau pemberi nasihat, dan lain sebagainya. Kelebihan dari buku ini adalah pembentengan diri yang lebih melalui kata-kata penulis yang tidak sembarang beliau tuliskan dalam bukunya, selain indah katanya pun buku ini juga disertai dengan Hadist-hadist Nabi bahkan ayat-ayat al-Qur'an yang menjadikan diri pribadi menjadi semakin yakin dan tenang dalam menelaah isi dari buku ini. Terlepas dari kelebihan yang begitu dahsyat tersebut tentunya sebuah karya di dunia ini pasti tak luput dari sebuah kekurangan yang dimana sedikit kekurangan yang dimiliki oleh buku ini ialah penulisan sanad hadist yang biasa lebih panjang dibandingkan sebuah pesan yang ingin disampaikan, namun sebenarnya kekurangan ini telah tertutup dengan rasa yakin dan percaya diri sebab dengan sanad-sanad ini kita mampu tahu betul keaslian dari hadist-hadist yang di ikut sertakan penulis di dalam bukunya. Buku ini terdiri dari 50 bab dan 651 halaman, diterbitkan di Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A Kesimpulan

Dari hasil uraian yang penulis paparkan mengenai Hubungan akal dan hawa nafsu menurut Ibnul Jauzi dalam kitab *Dzammul Hawa* adalah sebagai berikut:

1. Akal menurut Ibnul Jauzi merupakan sebuah dorongan layaknya cahaya yang diujamkan di dalam hati yang kemudian digunakan untuk menemukan sesuatu mana yang rasional dan tidak. Ibnul Jauzi membagi tingkatan akal sesuai dengan sisi riwayat dan sisi penalarannya. Ibnu Jauzi juga mengartikan akal yaitu sesuatu dipandang utama atau tidak biasanya diukur dari apa yang dihasilkannya. Dan di antara yang dihasilkan akal adalah mengenai Sang Khalik. Akal mencari bukti-bukti mengenai keberadaan-Nya, juga kebenaran para Nabi-Nya. Pencarian itu membuahkan pengetahuan sekaligus motivasi untuk menaati-Nya. Dengan akal manusia dapat mengetahui berbagai kesulitan, menegaskan jati dirinya sebagai makhluk yang lebih mulia di banding binatang. Sementara hawa nafsu juga memiliki dua sisi keutamaan dan keburukan. Adapun sisi keutamaan dari hawa nafsu adalah menjaga diri dari sesuatu yang tidak baik, sedangkan sisi dari keburukannya adalah tidak terkendalinya dari syahwat. Dan diantara ciri-ciri sempurnanya akal ialah semangat yang tinggi, sedangkan yang rela dengan yang rendah adalah mereka yang berjiwa rendah. Sedangkan hakikat hawa nafsu menurut Ibnul Jauzi adalah kecondongan watak terhadap sesuatu yang disenangi. Kecondongan ini diciptakan dalam diri manusia demi kepentingan hidupnya. Kecondongan disini ialah bisa dicontohkan seperti, jika manusia itu tidak memiliki kecondongan untuk menikah maka niscaya ia tidak akan menikah. Nafsu menjadi daya tarik bagi manusia terhadap hal yang bermanfaat sebagaimana marah menjadi daya tolak terhadap hal yang menyakitinya. Ketika kebanyakan orang yang menuruti hawa nafsu itu tidak berada pada batas

kemanfaatan, maka diungkapkanlah istilah pencelaan terhadap hawa nafsu dan syahwat yang dikarenakan oleh adanya kemadharatan.

2. Hubungan akal dan hawa nafsu menurut Ibnul Jauzi adalah bahwasanya nafsu itu mengajak kepada kenikmatan tanpa mempertimbangkan akibatnya. Sebagaimana diketahui bahwa kenikmatan itu melahirkan kerugian yang melebihi kenikmatan itu sendiri bahkan dapat menghalangi pengikutnya untuk merasakan kenikmatan yang sama. Dengan mengetahui nilai-nilai keutamaannya cukuplah pengetahuan manusia tentang keutamaan akal sebagai alasan baginya dalam memilih akal. Jika manusia menginginkan bukti lain yang menunjukkan keabsahan akal, maka hendaklah ia memperhatikan akibat-akibat yang ditimbulkan oleh hawa nafsu yang merugikan para pengikutnya, seperti terbongkarnya aib, tercorengnya muka dimata orang banyak bahkan terkikislah kehormatan dirinya.

## B. Saran

Setelah penulis meneliti tentang hubungan akal dan hawa nafsu menurut Ibnul Jauzi dalam Kitab *Dzammul Hawa* diatas, terdapat beberapa saran yang berkenaan dengan skripsi ini. Karena, penulis hanya membatasinya pada hubungan akal dan hawa nafsu. Oleh karena itu, saran penulis bagi peneliti berikutnya agar membahas secara lebih dalam mengenai metode *Tazkiyatun nafs* (penguasaan jiwa) dalam Kitab *Dzammul Hawa*.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alam Naufal Ahmad Rijalul. “Pandangan al-Ghazali mengenai pendidikan Akijah (Tinjauan Teoretis dan Filosofis)”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 3 No 2 (2015).
- Arifin Zaenal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Dasuki Hafizh, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta : P.T Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994).
- Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Ismail Muhammad Syah, dkk, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) cet-2.
- Jauzi Ibnul , *Terapi mengatasi Penyakit Rohani* (Rembang: Pustaka Anisah, 2003).
- Jauzi Ibnul, Al-Khis ‘Ala Thalab Al-Ilm, Iskandariyyah:( Muassasah Syabab Al-Jami’ah: 1993).
- Jauzi Ibnul, *Al-Thibb Al-Ruhi*, tahqiq Abdul Aziz Izzuddin Al-Sairawani, Damaskus: Dar Al-Anwar, 1993.
- Jauzi Ibnul, *Bustan al-Wa’izhin*, Penerjemah Iman Firdaus, Penyunting Ahmad Faisal, (Jakarta: Qisthi Press, 2009).
- Jauzi Ibnul, *Dzammul Hawa*, tahqiq oleh Isham Faris Al-Harastani dan Muhammad Ibrahim Az-Zaghli diterjemahkan oleh Masturi Irham dan Malik Supar, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014).
- Jauzi Ibnul, *Mengubati Jiwa Yang Lelah*, diterjemahkan oleh Wawan Hermawan (Jakarta: MIRQAT Publishing, 2007).
- Jauzi Ibnul, *Saidul Khatir*, ditermahkan oleh Samson Rahman, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2005).
- Jauzi Ibnul, *Talbis Iblis* (Cairo: Dar Ibn Jauzy, 2000).
- Jauzi Ibnul, *Talbis Iblis*, tahqiq oleh Syaikh Ali Hasan Al-Halabi diterjemahkan oleh UmarMujtahid, (Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi’i , 2015).
- Jauzi Ibnul, *Terapi Spiritual*, , Karya Al-Allamah Al-Hafizh Jamal Al-Din Abu Al-Farj Abd Al-Rahman Ibn Al-Jawzi diterjemahkan dari AL-THIBB AL-RUHANI.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta : Paradigma, 2005).
- Kristanto Vigih Hery, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (KTI), (Yogyakarta : Deepublish, 2018).
- M. Quraish Shihab dan Khafrawi Ridwan, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993).
- Majid Ibrahim Bajas Abdul, *Pengantar Bahr al-Dumu'*, Beirut:( Al-Risalah, 1994).
- Mu'jam Mu'allafat Ibnul Jauzi Natsir Ibn Su'ud, Riyadh: Dar al-Falah.
- Munawir A.W, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka progressif,1997).
- Mustafa Shahidi, Konsep Jiwa Dalam al-Qur'an, *Jurnal Pemikiran Islam* : (Vol. 2, No. 1.
- Nasution Harun, *Akal dan Wahyu dalam Islam* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1986).
- Nasution Harun, *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*, (Jakarta: UI Press, cet. I, 1987).
- Nata Abudin , (2002), *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan* (Tafsir Ayat-ayat Tarbawy), Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Qomah Lailatul, "Pemikiran Ibn Jauzi terhadap hadis-hadis aqidah dalam kitab al-Mauduat", Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rico R, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, ( Jakarta :PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010).
- Rohman A'an Mujibur, "Kritik Ibn al-Jauzi Terhadap Hadis dalam Kitab Ihya Ulum ad-Din dan Pembelaan Abu al-Fadl al-Iraqi", *J ALSAH: The Journal of al-Quran and as-Sunnah Studies*, Vol 1 No 1, (2021).
- Sarwono Janathan, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006),17.
- Shihab Muhammad Quraish, *Dia dimana-mana: Tangan Tuhan Dibalik setiap fenomena* (Jakarta: Lantera Hati, 2004).
- Shihab Quraish, *Logika Agama*, (Jakarta: Lantera Hati, 2007).
- Sidi Andi K, "Konsep Akhlak Menurut Abu Al-Faraj Ibnul Al-Jauzi (510 H- 597 H)" Pekanbaru: UIN Suska Riau Pekanbaru.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
The Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Terdibunda, *Studi Komparatif Pendidikan Jiwa antara Pemikiran Ibnu Jauzy dengan Kalangan Sufi*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1 April 2013.

Yanti Depi, Konsep Akal Dalam Perspektif Harun Nasution, *Jurnal Intelektualita*: Vol 6, No 01, 2017.

Zem Arifin, “Tafsir Alquran Tentang Akal”, *Jurnal At-Tibyan* Volume 2 No.2,(2017).

<https://ibtimes.id/ibnu-al-jauzi-ulama-dengan-banyak-gelar/><https://ibtimes.id/ibnu-al-jauzi-ulama-dengan-banyak-gelar/> diakses pada 27 Mei, 2022.

<https://ibtimes.id/ibnu-al-jauzi-ulama-dengan-banyak-gelar/><https://ibtimes.id/ibnu-al-jauzi-ulama-dengan-banyak-gelar/> diakses pada 27 Mei, 2022.

<https://wikimuslim.or.id/ibnul-jauzi/> diakses pada 24 Mei 2022.

<https://www.mediamu.id/2018/09/17/mewujudkan-manusia-spiritual-bagian-2/2/> diakses pada 24 Mei 2022.

<http://eprints.ums.ac.id/46257/20/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> diakses pada 26 Mei 2022. Pukul 10:17 WIB.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Akal> Diakses pada 22 September. Pukul 14:35 Wib.

<https://ikhwahmedia.wordpress.com/2014/09/30/guru-imam-ibnul-jauzi-yang-berkesan-baginya/> diakses pada 23 Mei 2022. Pukul 21:38 WIB.

<https://ikhwahmedia.wordpress.com/2014/09/30/guru-imam-ibnul-jauzi-yang-berkesan-baginya/> diakses pada 23 Mei 2022. Pukul 21:38 WIB.

<https://media.neliti.com/media/publications/67488-ID-none.pdf> diakses pada 21 Juni 2022. Pukul 00:58 WIB.

<https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/> Diakses pada 27 Mei. Pukul 13:24 Wib.

<https://tafsirq.com/18-al-kaah/ayat-49> Diakses pada 19 September. Pukul 14:48 Wib.

<https://tafsirq.com/22-al-hajj/ayat-78> Diakses pada 19 September. Pukul 14:35 Wib.

<https://tafsirq.com/79-an-naziat/ayat-41> Diakses pada 22 September. Pukul 15:03 Wib.

<https://tafsirq.com/79-an-naziat?page=4> Diakses Pada 19 September. Pukul 14:08 Wib.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<https://tafsirweb.com/1561-surat-an-nisa-ayat-29.html> Diakses pada 20 September. Pada pukul 10:34 Wib.

<https://wikimuslim.or.id/ibnul-jauzi/> diakses pada 23 Mei 2022. Pukul 21:38 WIB.

<https://wikimuslim.or.id/ibnul-jauzi/> diakses pada 23 Mei 2022. Pukul 21:38 WIB.

<https://www.gurupendidikan.co.id/akal/> Diakses pada 22 September. Pukul 14:40 Wib.

<https://almanhaj.or.id/4063-kedudukan-akal-dalam-islam.html> diakses pada 27 Mei, 2022.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BIODATA PENULIS**

Nama : **YOGI MAHENDRA**  
Tempat/Tgl. Lahir : KP. BARU, 20- MEI-1999  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat Rumah : KAMPUNG BARU  
No Telp : 082385865287  
Nama Orang Tua : Mokhsen (Ayah)  
Yarni (Ibu)

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

SDN 009 Kundur Utara Lulus Tahun 2012  
SMPN 3 Kundur Utara Lulus Tahun 2016  
MAS U.Q Kundur Barat Lulus Tahun 2018